



Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap *Return On Assets* pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI

*Analysis of the Effect of Cash Turnover, Receivables, and Inventory on Return On Assets in the
Cigarette Industry Listed on the IDX*

Indah Nopia Sari

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Banten, Indonesia

*Email: indah.nopiasari@gmail.com

*Correspondence: Indah Nopia Sari

DOI:

10.59141/comserva.v3i1.769

ABSTRAK

Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar yang akan mempengaruhi tingkat Return On Assets (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Return On Assets pada Subsektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Penelitian ini mengambil data sekunder dengan jumlah sampel 36 yaitu 3 perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan semester tahun 2016-2021. Dari hasil penelitian menyimpulkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan baik secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Kata Kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan;
Return On Assets

ABSTRACT

Cash turnover, receivables turnover and inventory turnover are components of working capital that are always in a rotating state that will affect the rate of Return On Assets (ROA). This study aims to determine the effect of cash, receivables turnover and inventory turnover on Return On Assets in the Cigarette Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. This study took secondary data with a sample of 36, namely 3 cigarette subsector companies listed on the IDX and financial statements for the 2016-2021 semester. From the results of the study, it is concluded that cash turnover, receivables turnover and inventory turnover both partially and simultaneously have a significant influence on Return On Assets (ROA)..

Keywords: *Cash Turnover; Receivables Turnover; Inventory Turnover;
Return On Assets*

PENDAHULUAN

Salah satu jenis bisnis yang menjadi penyumbang pendapatan negara yang cukup besar dan memberikan kesempatan kerja yang cukup luas bagi masyarakat di Indonesia salah satunya adalah industri rokok. Penerimaan negara dari sektor cukai tembakau terus meningkat setiap tahunnya. Meski memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pemasukan negara, akan tetapi pemerintah tidak menutup mata terhadap dampak negatif pada industri ini, salah satunya dari sisi kesehatan.

Pemerintah mengeluarkan banyak kebijakan dalam rangka mengendalikan konsumsi rokok di masyarakat, salah satunya dengan upaya menaikkan tarif CHT (Cukai Hasil Tembakau) atau rokok. Kenaikan tarif cukai yang berdampak pada kenaikan harga rokok diharapkan mampu meredam konsumsi di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Era globalisasi yang semakin maju mengakibatkan persaingan dalam industri rokok semakin ketat. Ditambah dengan kondisi perekonomian yang bergejolak serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar berdampak besar pada penetapan harga dan produk perusahaan. Seiring dengan naiknya harga suatu produk dikhawatirkan daya beli masyarakat akan menurun. Dalam persaingan ini, perusahaan juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta manajemen perusahaan perlu mempunyai strategi yang tepat, khususnya menyangkut efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan ketersediaan sumber-sumber pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing secara profesional dan dapat terus berkembang dan berinovasi dalam persaingan.

Setiap bisnis memiliki target yang harus dicapai, yaitu memaksimalkan pendapatan. Besarnya laba yang harus dihasilkan pada setiap periode ditentukan oleh tujuan penjualan yang harus dipenuhi oleh perusahaan pada setiap periode. Untuk mencapai tujuan mereka dalam mewujudkan laba yang diharapkan, bisnis harus mengelola modal mereka secara efektif dan memanfaatkan aset mereka. Laba tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah modal perusahaan ketika target labanya tercapai. Kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengelola asetnya, melakukan investasi, dan menggunakan biaya berdampak pada besarnya laba. Profitabilitas diukur dengan membandingkan jumlah uang yang dihasilkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan dalam bisnis. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain arus kas, piutang, dan perputaran persediaan (Novika & Siswanti, 2022).

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini ROA berfungsi sebagai indikator profitabilitas yang lebih akurat dengan menunjukkan seberapa efektifitas manajemen perusahaan mengelola aset dalam rangka memperoleh laba atau keuntungan. ROA adalah rasio laba setelah pajak terhadap total asetnya. Dimana ROA untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan pendapatan dari memanfaatkan aset yang dimilikinya (Saptenno, Slamet & Mulyaningsih, 2019).

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang (tagihan) serta biaya yang terkait dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisiensi dalam penggunaan kas, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran. kas semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tidak berputar atau bisa dikatakan tidak digunakan.

Rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan mampu dalam mengelola piutangnya adalah rasio perputaran piutang. Sadubun, (2021) berpendapat bahwa perputaran piutang adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam suatu periode atau seberapa sering dana yang tertanam pada piutang beredar dalam suatu periode.

Akmalia & Pambudi, (2020) berpendapat bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dalam periode waktu tertentu, dana yang diinvestasikan dalam inventory (persediaan) berputar adalah rasio perputaran persediaan. Dengan kata lain rasio perputaran persediaan dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan frekuensi pengisian kembali persediaan. Apabila rasio perputaran

persediaan rendah, itu berarti produk disimpan dalam penyimpanan untuk jangka waktu yang lama atau terjadinya penumpukan persediaan, sedangkan nilai persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang cepat.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap *Return On Assets* pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dan selain itu informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran dari hasil kinerja keuangan perusahaan (Cholil, 2021). Sedangkan menurut Ria, (2018) hasil dari proses kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan pada suatu perusahaan akan menghasilkan sebuah laporan keuangan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan serta memberikan rincian informasi untuk pihak-pihak di luar perusahaan yang berkepentingan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan susunan dan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir, 2019).

Perputaran Kas

Menurut James O. Gill dalam (Arianti & Rusnaeni, 2018) berpendapat bahwa perputaran kas (*cash turn over*) merupakan alat untuk mengukur tingkat ketersediaan modal kerja perusahaan yang diperlukan untuk melunasi tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan kas untuk melunasi tagihan (hutang), dan biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun, jika rasio perputaran kas rendah, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki uang tunai yang tertanam dalam aset yang sulit dilikuidasi dengan cepat, dan mengharuskan perusahaan beroperasi dengan kas yang lebih sedikit.

Perputaran Piutang

Lestari et al., (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur jangka waktu penagihan pada piutang selama satu periode atau berapa kali dana berputar yang diinvestasikan pada piutang dalam satu periode tertentu.

Perputaran Persediaan

Menurut Andriani & Supriono, (2022) perputaran sediaan merupakan rasio yang berfungsi mengukur dan menilai berapa kali dana diinvestasikan dalam sediaan berputar selama periode waktu tertentu. Perputaran persediaan juga dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali dalam periode waktu tertentu jumlah persediaan tertentu diganti. Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus begitupula sebaliknya.

Return on Assets

Menurut Hery (2015) dalam Rahayu & Susilowibowo, (2014) menjelaskan bahwa ROA merupakan menggambarkan kontribusi aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dapat dikatakan ROA menunjukkan berapa banyak pengembalian investasi yang dapat diharapkan dari total aset setiap rupaihnya. Apabila nilai ROA tinggi maka jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan dalam total aset semakin tinggi pula.

METODE

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan asosiatif. Populasi penelitian yang dilakukan adalah industri rokok yang telah terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2021. Sebanyak 5 perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Sampel diambil menggunakan teknik pengumpulan *purposive sampling*, Sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan semester periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dari 3 perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT H.M. Sampoerna Tbk, PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Pengukuran Variabel**1. Perputaran Kas**

Murni, (2021) menyatakan bahwa perputaran kas digunakan untuk menilai kecukupan modal kerja perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional seperti melunasi tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Perputaran Piutang

Menurut Kamal, (2018) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur jangka waktu penagihan pada piutang selama satu periode atau berapa kali dana berputar yang diinvestasikan pada piutang dalam satu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

Menurut Fatahuddin, (2019) perputaran persediaan merupakan rasio yang berfungsi mengukur dan menilai berapa kali dana diinvestasikan dalam persediaan berputar selama periode waktu tertentu.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

4. ROA

Menurut Hery (2015) dalam Kholis et al., (2018) menjelaskan bahwa ROA merupakan menggambarkan kontribusi aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan aplikasi SPSS 25 dan Microsoft Excel sebagai alat mempermudah analisis data. Adapun urutan pengujian yang akan dilakukan adalah dimulai dari uji statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi layak dan tidak bias, kemudian dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi r^2 dan uji hipotesis yang meliputi uji secara parsial (T) dan uji secara simultan (F).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisa Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	36	.85	5.11	2.5753	1.07759
Perputaran Piutang	36	10.94	54.01	24.7075	11.26798
Perputaran Persediaan	36	.98	7.03	2.7261	1.59035
ROA	36	.67	30.02	10.3075	8.10675
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 1. Hasil analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa:

1. Perputaran kas pada industri rokok yang terdaftar di BEI adalah 2,58 kali dengan standar deviasi sebesar 1,08 kali. Perputaran kas cukup baik karena simpangan data yang kecil. Nilai minimum sebesar 0,85 kali dan nilai maksimum sebesar 5,11 kali.
2. Perputaran piutang pada industri rokok yang terdaftar di BEI adalah 24,71 kali dengan standar deviasi sebesar 11,27 kali. Perputaran piutang cukup baik karena simpangan data yang kecil. Nilai minimum sebesar 10,94 kali dan nilai maksimum sebesar 54,01 kali.
3. Perputaran persediaan pada industri rokok yang terdaftar di BEI adalah 2,73 kali dengan standar deviasi sebesar 1,59 kali. Perputaran persediaan cukup baik karena simpangan data yang kecil. Nilai minimum sebesar 0,98 kali dan nilai maksimum sebesar 7,03 kali.
4. ROA pada industri rokok yang terdaftar di BEI adalah 10,31% dengan standar deviasi sebesar 8,11%. ROA cukup baik karena simpangan data yang kecil. Nilai minimum sebesar 0,67% dan nilai maksimum sebesar 30,02%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58824262
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.122
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2. One sample kolmogrov-smirnov, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi > 0,05 dan tingkat signifikansi pada data yang diteliti > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

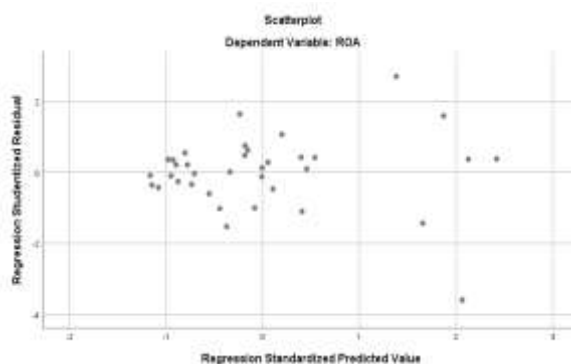
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.391	1.683		-1.421	.165		
	Perputaran Kas	2.353	1.241	.313	1.897	.067	.225	4.441
	Perputaran Piutang	-.164	.098	-.228	-1.674	.104	.331	3.023
	Perputaran Persediaan	3.920	.547	.769	7.160	.000	.531	1.884

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3. Uji multikolonieritas, menunjukkan nilai VIF perputaran kas adalah 4,441, perputaran piutang adalah 3,023 dan. perputaran persediaan adalah 1,884. Dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1. Uji heteroskedastisitas, penyebaran titik-titik, berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak model regresi terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi *Runs Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.38517
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	16
Z	-.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	.398

a. Median

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berdasarkan tabel di atas adalah 0,398, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena lebih besar > 0.05 .

Uji Koefisien Determinasi

1. Perputaran Kas Terhadap ROA

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Kas Terhadap ROA

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.396	.379	6.39051

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 5. Uji koefisien determinasi, nilai R square sebesar 0,396. Nilai kontribusi perputaran kas (X1) terhadap ROA (Y) sebesar 39,60%, sedangkan sisanya sebesar 60,40% dipengaruhi kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

2. Perputaran Piutang Terhadap ROA

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Piutang Terhadap ROA

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.075	7.79484

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 6. Uji koefisien determinasi, nilai R square sebesar 0,102. Nilai kontribusi perputaran piutang (X2) terhadap ROA (Y) sebesar 10,20%, sedangkan sisanya sebesar 89,80% dipengaruhi kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

3. Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.775	3.84493

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 7. Uji koefisien determinasi, nilai R square sebesar 0,781. Nilai kontribusi perputaran persediaan (X3) terhadap ROA (Y) sebesar 78,10%, sedangkan sisanya sebesar 21,90% dipengaruhi kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

4. Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap ROA

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.786	3.75267

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 8. Uji koefisien determinasi, nilai *R square* sebesar 0,804. Nilai kontribusi perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) terhadap ROA (Y) sebesar 80,40%, sedangkan sisanya sebesar 19,60%. dipengaruhi kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Regresi Sederhana

1. Perputaran Kas Terhadap ROA

Tabel 9. Uji Regresi Perputaran Kas Terhadap ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.890	2.793		-.677	.503
	Perputaran Kas	4.736	1.002	.630	4.725	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 9. Uji regresi perputaran kas, didapat persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = -1,890 + 4,736X_1 \dots\dots\dots (1)$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah:

- a) Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif -1,890. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan jika perputaran kas (X_1) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ROA (Y) adalah -1,890 atau turun sebesar 1.890 satuan.
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran kas (X_1) sebesar 4,736. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan jika perputaran kas (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA (Y) naik sebesar 4,736 satuan.

2. Perputaran Piutang Terhadap ROA

Tabel 10. Uji Regresi Perputaran Piutang Terhadap ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.634	3.168		1.463	.153
	Perputaran Piutang	.230	.117	.319	1.964	.058

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 10. Uji regresi perhitungan, didapat persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = 4,634 + 0,230X_2 \dots\dots\dots (2)$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 4,634. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan, jika perputaran piutang (X_2) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ROA (Y) adalah 4,634 atau naik sebesar 4,634 satuan.
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel piutang (X_2) sebesar 0.230. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan jika piutang (X_2) mengalami kenaikan .1 satuan, maka ROA (Y) naik sebesar .0.230 satuan.

3. Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Tabel 11. Uji Regresi Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.977	1.285		-1.538	.133
	Perputaran Persediaan	4.506	.409	.884	11.027	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 11. Uji regresi Perputaran, didapat persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = -1,977 + 4,506X_3 \dots\dots\dots (3)$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah:

- 1. Nilai konstanta (a) sebesar -1,977. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan jika perputaran persediaan (X_3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ROA (Y) adalah -1,977 atau turun sebesar 1.977 satuan.
- 2. Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar 4,506. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan apabila perputaran persediaan (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA (Y) naik sebesar 4,506 satuan.

Uji Regresi Berganda

Tabel 12. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.391	1.683		-1.421	.165
	Perputaran Kas	2.353	1.241	.313	1.897	.067
	Perputaran Piutang	-.164	.098	-.228	-1.674	.104
	Perputaran Persediaan	3.920	.547	.769	7.160	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\bar{Y} = -2,391 + 2,353 X_1 - 0,164 X_2 + 3,920 X_3 \dots\dots\dots (4)$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah:

- a) Nilai akonstanta (a) sebesar -2,391. Tanda negatif menunjukkan apengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen yang perputaran kas (X₁), perputaran piutang (X₂) dan perputaran persediaan (X₃) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ROA (Y) adalah -2,391 atau turun sebesar 2,391 satuan.
- b) Nilai koefisien regresi perputaran kas (X₁) sebesar 2,353. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika perputaran kas (X₁) mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA (Y) akan naik sebesar 2,353 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan atau di *ceteris paribus*.
- c) Nilai koefisien regresi perputaran piutang (X₂) sebesar -0,164. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika perputaran piutang (X₂) mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,164 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan atau di *ceteris paribus*.
- d) Nilai koefisien regresi perputaran persediaan (X₃) sebesar 3,920. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika persediaan (X₃) mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA (Y) akan naik sebesar 3,920 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan atau di *ceteris paribus*.

Uji T (Parsial)

Dimana t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan kebebasan (dk) yaitu $(n-k) 36 - 4 = 32$, didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,694.

1. Perputaran Kas Terhadap ROA

Tabel 13. Uji T Perputaran Kas Terhadap ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.890	2.793		-.677	.503
	Perputaran Kas	4.736	1.002	.630	4.725	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 13. Uji T Perputaran kas, hasil t_{hitung} sebesar 4,725. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,725 > 1,694$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran kas (X₁) dengan ROA (Y). Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa perputaran kas (X₁) mempunyai hubungan yang searah dengan ROA (Y).

2. Perputaran Piutang Terhadap ROA

Tabel 14. Uji T Perputaran Piutang Terhadap ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.634	3.168		1.463	.153
	Perputaran Piutang	.230	.117	.319	1.964	.058

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 14. Uji T perputaran piutang, hasil t_{hitung} sebesar 1,964. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,964 > 1,694$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran piutang (X_2) dengan ROA (Y). Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa perputaran piutang (X_2) mempunyai hubungan yang searah dengan ROA (Y).

3. Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Tabel 15. Uji T Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.977	1.285		-1.538	.133
	Perputaran Persediaan	4.506	.409	.884	11.027	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 15. Uji T perputaran persediaan, hasil t_{hitung} sebesar 11,027. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 11,027 > 1,694$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran persediaan (X_3) dengan ROA (Y). Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa perputaran persediaan (X_3) mempunyai hubungan yang searah dengan ROA (Y).

Uji F (Berganda)

Tabel 16. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1849.535	3	616.512	43.778	.000 ^b
	Residual	450.642	32	14.083		
	Total	2300.177	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Berdasarkan perhitungan pada tabel 16. Uji F, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 43,778. Dimana F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,901. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 43,778 > 2,901$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) terhadap ROA (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa kontribusi perputaran kas berkontribusi terhadap ROA sebesar 39,60%, sedangkan sisanya sebesar 60,40% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. 2) Koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa kontribusi perputaran piutang terhadap ROA sebesar 10,20%, sedangkan sisanya sebesar 89,80% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. 3) Koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa kontribusi persediaan terhadap ROA sebesar 78,10%, sedangkan sisanya sebesar 21,90% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. 4) Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 43,778 > 2,901$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Optimal*, 17(1), 1–22.
- Andriani, W., & Supriono, S. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10(1), 47–59.
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 1–21.
- Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413.
- Fatahuddin, I. (2019). *Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Cipta Beton Sinar Perkasa Di Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Kamal, M. B. (2018). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Kasmir, D. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Ke 12). *PT RajaGrafindo Persada*.
- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25.
- Lestari, N., Suarhana, W. R., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(1).
- Murni, L. (2021). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.

Indah Nopia Sari

Analysis of the Effect of Cash Turnover, Receivables, and Inventory on Return On Assets in the Cigarette Industry Listed on the IDX

Ria, A. (2018). Analisis penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207–2019.

Sadubun, V. L. A. (2021). Analisis Perputaran Piutang Beredar Terhadap Perkembangan Pendapatan Usaha Pada Koperasi Credit Union Hati Amboina Di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 156–172.

Saptenno, A. C., Slamet, B., & Mulyaningsih, M. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. 1–25.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).